

ANALISIS MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH LUAR BIASA KARYA BAKTI UJUNG BATU

Melya Lestari¹, Asmi Nasution², Fatika Nuril Fauziah³, Wika Maylani⁴,
Nauli Tama Sari⁵

Universitas Rokania

E-mail: melyalestarilestari@gmail.com

Article History:

Submitted : 04-06-2025

Received : 04-06-2025

Revised : 18-06-2025

Accepted : 22-06-2025

Published : 30-06-2025

Abstract: This study aims to describe and analyze the inclusive education model at SLB Karya Bakti Ujung Batu, focusing on its approach, implementation, and evaluation. A descriptive qualitative method was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that an individual needs-based approach is applied through Individual Learning Programs (ILPs) and adaptive teaching methods. Implementation involves teacher collaboration, use of visual media, and parental involvement. Evaluation is conducted individually, focusing on student progress. Main challenges include limited teaching staff, facilities, and teacher training. Nonetheless, the school initiates innovations such as internal training and simple digital learning media. The study recommends strengthening teacher capacity and cross-sectoral support to enhance inclusive education practices

Keywords:

Inclusive Education, Special Needs Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis model pendidikan inklusi di SLB Karya Bakti Ujung Batu, meliputi pendekatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inklusi berbasis kebutuhan individual diterapkan melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) dan metode pembelajaran adaptif. Pelaksanaan inklusi melibatkan kolaborasi guru, penggunaan media visual, dan partisipasi orang tua. Evaluasi dilakukan secara individual dengan menekankan pada kemajuan siswa. Kendala utama meliputi keterbatasan tenaga pendidik, fasilitas, dan pelatihan guru. Meski demikian, sekolah melakukan inovasi seperti pelatihan internal dan pengembangan media pembelajaran sederhana. Studi ini merekomendasikan peningkatan kapasitas guru dan dukungan lintas sektor untuk memperkuat implementasi pendidikan inklusi.

Kata Kunci :

Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang menjamin akses dan kesetaraan bagi seluruh peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Yasjulia, 2024; Putri et al., 2025). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif hadir sebagai pendekatan yang menekankan kesetaraan hak belajar, penerimaan keberagaman, dan pemberdayaan potensi peserta didik secara optimal (Novyana, 2024 et al., 2024)

Pendidikan inklusif bertujuan mengintegrasikan peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan reguler atau menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman (Safitri et al., 2023). Hal ini memerlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta dukungan tenaga pendidik yang kompeten (Mudrikah et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang mengalami perbedaan signifikan dari rata-rata peserta didik, baik dari aspek fisik, intelektual, sosial, maupun emosional, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang khusus dan adaptif (dermawan, 2013; Anidar, 2016; Ningrum, 2022).

Model pendidikan inklusi merupakan alternatif yang dikembangkan untuk menjembatani layanan pendidikan antara sekolah reguler dan sekolah luar biasa (Setianingsih, 2017; Nurfadilah, 2022). Model ini bukan pengganti pendidikan segregatif, melainkan bentuk layanan yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan individu. Prinsip inklusivitas dalam pendidikan tidak hanya berbicara tentang keberadaan fisik peserta didik di ruang kelas yang sama, tetapi juga menuntut adanya penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang adil dan kontekstual (Iryani et al., 2025). Namun demikian, implementasi pendidikan inklusi di berbagai daerah masih menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, serta rendahnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran inklusif. Banyak sekolah belum memiliki model pendidikan inklusi yang sistematis dan berkelanjutan (Salamah, 2025). Tantangan ini menciptakan kesenjangan antara idealisme konsep inklusi dengan realitas pelaksanaannya di lapangan.

SLB Karya Bakti Ujung Batu, yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang berupaya mengadopsi prinsip-prinsip inklusi dalam penyelenggaraan pendidikannya. Meskipun berstatus sebagai SLB, sekolah ini tidak hanya melayani ABK secara segregatif, tetapi juga mencoba membangun lingkungan belajar yang kolaboratif, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Namun, belum banyak kajian akademik yang secara mendalam mengevaluasi pendekatan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan inklusi di sekolah ini.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan sejumlah permasalahan seperti kurangnya pendekatan pembelajaran individual, terbatasnya kolaborasi antar guru, serta evaluasi yang belum sepenuhnya mencerminkan kemajuan individual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis model pendidikan inklusi di SLB Karya Bakti Ujung Batu, mencakup aspek pendekatan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi tantangan dan upaya perbaikannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pendidikan inklusi di Indonesia, khususnya di sekolah luar biasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam model pendidikan inklusi di SLB Karya Bakti Ujung Batu, khususnya pada aspek pendekatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan pada April 2025 di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Subjek penelitian dipilih secara purposive dan terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping khusus (GPK), siswa berkebutuhan khusus, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap RPP, kurikulum, dan laporan perkembangan siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang dibantu dengan panduan wawancara dan lembar observasi, yang disusun berdasarkan indikator pendidikan inklusi dan Permendiknas No. 70 Tahun 2009. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai implementasi pendidikan inklusi di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam model pendidikan inklusi yang diterapkan di SLB Karya Bakti Ujung Batu dengan menyoroti tiga aspek utama: pendekatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil analisis data lapangan menunjukkan bahwa praktik inklusi di sekolah ini telah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan.

SLB Karya Bakti Ujung Batu tidak secara langsung mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler karena statusnya sebagai SLB. Namun, sekolah ini tetap mengadopsi prinsip-prinsip inklusi melalui pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa. Pendidikan inklusi bukan hanya tentang keberadaan fisik siswa di kelas yang sama, melainkan tentang bagaimana sistem pendidikan mengakomodasi keragaman. Program Pembelajaran Individual (PPI) yang diterapkan mencerminkan bahwa sekolah telah memahami pentingnya desain pembelajaran yang diferensiatif.

1. Pendekatan Pendidikan Inklusi

SLB Karya Bakti menerapkan pendekatan berbasis kebutuhan individual. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dirancang secara spesifik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa. Meskipun SLB pada umumnya bukan sekolah reguler, penerapan prinsip inklusi tetap dikedepankan. Kepala sekolah menyatakan:

"Kami mencoba memadukan prinsip inklusi dalam struktur SLB, bukan sekadar menerima siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga menciptakan sistem yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh." (Wawancara, Kepala Sekolah)

Pendekatan ini menunjukkan pemahaman terhadap konsep pendidikan yang menekankan pada keberagaman, partisipasi, dan akses yang setara, sebagaimana ditegaskan oleh UNESCO (2009).

2. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Implementasi inklusi di SLB Karya Bakti dilakukan melalui kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK). Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan metode multisensori, media visual, dan pendekatan berbasis aktivitas. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan mereka. Namun, keterbatasan jumlah GPK masih menjadi kendala signifikan. Seorang guru menyatakan:

"Kami masih sering kesulitan menyesuaikan materi dengan kebutuhan setiap anak. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan khusus, jadi perlu banyak belajar di lapangan." (Guru SL)

Kegiatan non-akademik seperti seni, olahraga, dan keterampilan hidup turut dimasukkan dalam program pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa, serta memperkuat prinsip partisipasi dalam pendidikan (Muslihah et al., 2021; Nurseha et al., 2022).

Dalam pelaksanaan, SLB Karya Bakti telah menciptakan suasana belajar inklusif melalui aktivitas berbasis keterlibatan siswa dan media visual dan pelibatan guru pendamping khusus. Namun, keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama. Kurangnya jumlah GPK serta pelatihan profesional menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan inklusi secara optimal. Keterbatasan pelatihan dan tenaga ahli merupakan kendala umum dalam pendidikan inklusi di sekolah-sekolah luar biasa di Indonesia. Kurangnya fasilitas juga menjadi persoalan, terutama untuk siswa dengan kebutuhan alat bantu khusus. Kegiatan non-akademik yang diselenggarakan sekolah juga merupakan wujud nyata dari pelaksanaan inklusi. Aktivitas seni, keterampilan hidup, dan olahraga tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkuat prinsip partisipasi dan pengakuan terhadap keberagaman kemampuan

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara individual dan berorientasi pada kemajuan peserta didik. Guru menggunakan format laporan perkembangan siswa yang mencakup aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Orang tua dilibatkan dalam proses evaluasi melalui pertemuan rutin. Namun, sebagian guru belum memahami secara optimal teknik asesmen autentik atau portofolio yang dapat merefleksikan perkembangan holistik siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas profesional. Seorang orang tua menyampaikan:

"Guru-guru di sini sabar dan perhatian. Itu sangat membantu kami sebagai orang tua, karena kami juga sedang belajar memahami kebutuhan anak kami." (Ibu T)

Menurut Widyawati (2017) Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Feby & Hendry (2024) Pembedaan anak-anak yang tidak

berkebutuhan khusus ini membuat ABK sulit berinteraksi dengan anak-anak pada umumnya. Akibatnya, anak berkebutuhan khusus akhirnya merasa terasingkan atau bahwa merasa tersingkir dari masyarakat (kelompok termajinalkan).

Dalam hal evaluasi, SLB Karya Bakti sudah menggunakan metode penilaian berbasis kemajuan individu. Namun, penerapannya masih terbatas pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan metode evaluasi autentik yang lebih holistik. Masih terdapat kesenjangan pemahaman guru terhadap asesmen autentik untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan asesmen formatif dan portofolio yang sesuai untuk siswa berkebutuhan khusus. Bahwa keberhasilan pendidikan inklusi sangat bergantung pada bagaimana sistem penilaian dapat mencerminkan keberhasilan belajar yang bersifat individual, bukan hanya berdasarkan standar umum.

4. Tantangan dan Inovasi Sekolah

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu keterbatasan tenaga GPK, kurangnya pelatihan guru tentang pembelajaran diferensiatif, serta minimnya media pembelajaran adaptif. Meski demikian, sekolah telah menunjukkan inisiatif melalui pembentukan komunitas belajar guru (teacher learning community) dan pengembangan media pembelajaran digital sederhana (Maskur & Mutaqin, 2023; Herman et al., 2024). Salah satu guru keterampilan mengungkapkan:

"Kadang yang membuat anak sulit berkembang bukan keterbatasannya, tapi karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar." (Guru DH)

Tabel 1. Temuan Tematik Model Pendidikan Inklusi di SLB Karya Bakti

Aspek	Temuan Utama	Tantangan	Upaya Sekolah
Pendekatan	Penerapan PPI sesuai kebutuhan individual siswa	Belum semua guru memahami diferensiasi	Pengembangan program individual dan pelatihan internal
Pelaksanaan	Kolaborasi guru kelas-GPK, pembelajaran multisensori	Kekurangan GPK dan media adaptif	Komunitas belajar guru dan integrasi media visual
Evaluasi	Evaluasi berbasis perkembangan individu, keterlibatan orang tua	Belum optimalnya asesmen autentik	Pelatihan asesmen alternatif dan portofolio
Inovasi & Dukungan	Kegiatan non-akademik inklusif, komunikasi aktif dengan orang tua	Koordinasi lintas sektor belum berjalan	Penguatan kemitraan dengan lembaga eksternal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SLB Karya Bakti telah berupaya menerapkan prinsip inklusi secara kontekstual sesuai dengan karakteristik sekolah luar biasa. Pendekatan berbasis kebutuhan individual, pelibatan orang tua, serta penggunaan strategi pembelajaran adaptif (Handayaningsih et al., 2024; Nurmayani, 2025). Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman guru tentang evaluasi autentik menjadi hambatan yang harus segera diatasi. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan guru secara berkelanjutan, peningkatan kapasitas lembaga, serta kolaborasi lintas sektor sebagai bagian dari sistem pendukung pendidikan inklusi yang berkelanjutan.

PENUTUP

SLB Karya Bakti Ujung Batu telah menerapkan prinsip pendidikan inklusi melalui pendekatan berbasis kebutuhan individual, pelaksanaan yang melibatkan kolaborasi guru dan orang tua, serta evaluasi berorientasi pada perkembangan siswa. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan tenaga pendidik, media pembelajaran, dan asesmen autentik masih perlu diatasi.

Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana pembelajaran adaptif, serta penguatan dukungan lintas sektor menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan pendidikan inklusi. Model yang diterapkan sekolah ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan praktik inklusif di satuan pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, J. (2016). Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal al-taujih: bingkai bimbingan dan konseling islami*, 2(2), 12-28.
- Annisa Azzahra, Venissa Dian Mawarsari, I. J. S. (2025). Inovasi pendidikan inklusif: analisis kebutuhan media pembelajaran interaktif berbasis te. *Journal Genta Mulia*, 16(1), 75-87.
- Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.
- Feby, S., & Hendry, S. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (abk) tingkat sekolah dasar penggerak kota pekanbaru. 1(1), 628-650.
- Handayaningsih, A. C. R., Fauziati, E., Maryadi, M., & Supriyoko, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *Proficio*, 5(1), 771-777.
- Haryono, Ahmad Syaifudin, S. W. (2015). Evaluasi pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (abk) di provinsi jawa tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2), 119-126.
- Herman, T., Prabawanto, S., Mutaqin, E. J., Nurwahidah, L. S., Febrianti, F. A., & Nugraha, W. S. (2024). Sosialisasi dan Implementasi Professional Learning Community based on Didactical Design Research (Proleco-DDR) untuk Mengembangkan Pengetahuan Profesional Guru dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 77-86.
- Ilmy, I. N., Putra, K. S., Rahman, M. A., & Asyari, L. (2024). TERAPI PERILAKU SEBAGAI METODE UNTUK MENANGANI ANAK AUTISME. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 13-23.
- Iryani, E., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2025). *Model Pembelajaran Intens (Inklusif Integrasi Differensiasi)*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Lukitasari, S. W., & Iriani, A. (2017). Evaluasi implementasi kebijakan pendidikan inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2, 121-134.

- Maskur, D., & Mutaqin, E. J. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru melalui Kegiatan Lesson Study Berbasis Sekolah di SDN 02 Karangmulya Malangbong Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(01), 26-33.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (abk) di kelas inklusif di sd plus darul 'ulum jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201-228.
- Mudrikah, R., Asy'ari, L., Ramdan, M., Mutaqin, E. J., & Mulyawati, D. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 658-662).
- Muslihah, N. N., Mutaqin, E. J., Nurseha, A., & Hamdani, N. A. (2021, November). Implementation of School-Based Quality Improvement and Plan Management in SDIT Al-Ihsan Baleendah and SDIT Persis Ciganitri. In *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (pp. 454-456). Atlantis Press.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196.
- Novyana, H., Simanjuntak, A. A., Dirkareshza, R., Akbar, S. S., Aryaputri, A. S., & Gumilar, E. R. (2024). PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DI SLB NEGERI 02 JAKARTA MELALUI SOSIALISASI HAK DAN KEWAJIBAN PENDIDIKAN INKLUSIF. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 1174-1184.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurmayani, N., Azmi, Q., Tasali, F., Jeniarti, I., & Putri, D. A. (2025). Strategi Guru SLB dalam Menyesuaikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai Kebutuhan Individu Siswa Berkebutuhan Khusus. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(4), 70-80.
- Nurseha, A., Muslihah, N. N., Mutaqin, E. J., Topan, M., Budiyanto, C., & Hamdani, N. A. Analysis of The Effectiveness of Integrated Quality Management Implementation in Improving The Performance of Madrasah Ibtidaiyah. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 663-669).
- Putri, A. M., Fiqriah, A. A., Zullin, A. Z. P., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Kebijakan Dan Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Inklusif: Menyusun Strategi Untuk Kesetaraan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* / E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 295-302.
- Safitri, L., Asyari, L., & Muslihah, N. N. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Inklusi Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas IV SDN Pataruman 2 Garut. *caXra:*

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 10-16.

- Salamah, U. (2025). Manajemen Tata Kelola Pendidikan Dasar Di Indonesia Di Abad 21 Dalam Membangun Sistem Pendidikan Inklusif Dan Berkelanjutan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 58-74.
- Setianingsih, E. S. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusi: Manajemen Tenaga Kependidikan (Gpk). *Malih Peddas*, 7(2), 502743.
- Sulthoni, A. D. A. ;Mohammad E. (2018). Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang sd, smp, dan sma di kabupaten sidoarjo. *jurnal pendidikan inklusi*, 1(2), 91-104.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran guru dalam aplikatif model pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah luar biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27-33.
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah. *K e l o l a Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 109-120.
- Yunaini, N. (2021). Model pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi. *Journal of Elementary School Education*, 1(1), 18-25.
- Yasjulia, R. (2024). Filosofi pendidikan inklusi dalam sistem pendidikan Indonesia menuju merdeka belajar. *Available at SSRN 4831770*.